

KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH MOROWALI SEBAGAI DAERAH INDUSTRI DIMASA SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19

Indra Basir¹⁾, Nur Fitriani²⁾

^{1,2)} Universitas Sulawesi Barat
Email: indrabasir@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Morowali adalah salah satu daerah industri terbesar di Indonesia. Sebagai daerah industri menarik untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan periode sebelum pandemi covid (2017-2019) dan setelah pandemi covid-19 (2021-2022). Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dari kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Morowali yakni berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Neraca. Analisis kinerja keuangan meliputi rasio kemandirian daerah, rasio efektifitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Morowali selama periode sebelum pandemi dan setelah pandemi tidak mengalami perubahan yang signifikan yang artinya sebagai daerah industri pandemi covid-19 tidak berdampak pada keuangan pemerintah Kabupaten Morowali.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pemerintah Daerah, Covid-19

ABSTRACT

Morowali Regency is one of the largest industrial areas in Indonesia. As an industrial area, it is interesting to know the financial performance of the Morowali Regency Regional Government before and after the Covid-19 pandemic. The research method uses descriptive research methods. This research was conducted in the period before the Covid-19 pandemic (2017-2019) and after the Covid-19 pandemic (2021-2022). The type of data used is primary data. Data was obtained from the Morowali Regency Regional Finance and Assets Agency (BKAD) office, namely in the form of a Regional Revenue and Expenditure Budget Realization Report (APBD) and Balance Sheet. Financial performance analysis includes regional independence ratio, effectiveness ratio, activity ratio and growth ratio. The results of this research show that the financial performance of the Morowali Regency regional government during the period before the pandemic and after the pandemic did not experience significant changes, which means that as an industrial area, the Covid-19 pandemic did not have an impact on the finances of the Morowali Regency government.

Keywords: Financial Performance, Regional Government, Covid-19

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan daerah industri menjadi subjek yang penting dalam konteks perkembangan ekonomi suatu wilayah. Morowali, sebuah daerah industri yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, telah menjadi salah satu pilar utama dalam peta ekonomi Indonesia. Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah harus dilakukan untuk memastikan pengelolaan keuangan daerah yang baik dan berdampak positif pada masyarakat (Sukma et al., 2021).

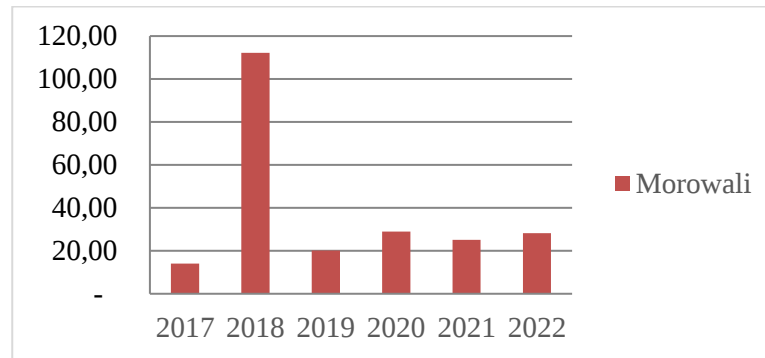
Morowali, sebagai salah satu daerah industri yang dikenal dengan keberadaan sumber daya tambangnya, menjadi fokus perhatian dalam analisis ini. Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah ini sangat bermanfaat terutama untuk membuat kebijakan pengelolaan

keuangan daerah dan untuk menilai apakah pemerintah daerah telah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan mengelola keuangannya dengan baik (Hamid, 2018). Dengan potensi tambang yang melimpah, Morowali memainkan peran strategis dalam kontribusi ekonomi Indonesia.

Dikenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah, terutama dalam sektor pertambangan, Morowali telah menjadi lokomotif ekonomi bagi wilayah tersebut. Namun, dinamika ekonomi global yang dipicu oleh pandemi *COVID-19* telah mengguncang fondasi ekonomi di seluruh dunia, termasuk Morowali. Penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan disebabkan oleh pembatasan kegiatan sosial atau fisik ini (Iskandar et al., 2020). Kinerja keuangan daerah ini menjadi subjek penting untuk dianalisis, terutama dalam konteks perubahan sebelum dan setelah wabah *COVID-19*.

Sebagai daerah yang dikenal dengan industri tambangnya, Morowali memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertambangan telah menjadi tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi daerah ini, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan nasional. Namun, dengan munculnya pandemi global *COVID-19*, industri ini menghadapi tantangan baru yang mengubah lanskap ekonomi secara drastis. Pandemi *COVID-19* berdampak pada harga saham dan kinerja keuangan perusahaan (Rahmani, 2020). Dalam kerangka inilah, penting untuk mengkaji bagaimana kinerja keuangan Morowali telah berubah sebelum dan setelah *COVID-19*, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Pentingnya analisis kinerja keuangan Morowali bukan hanya terletak pada dimensi ekonomi semata. Morowali juga diakui sebagai sebuah pertumbuhan ekonomi, di mana interaksi antara berbagai sektor dan pelaku ekonomi memengaruhi dinamika keuangan daerah secara keseluruhan. Informasi yang diharapkan harus terorganisir, dan indikator dan pengukuran kinerja harus dirancang secara sistematis dan mudah dipahami (Hamid, 2018). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan Morowali tidak hanya memberikan wawasan tentang stabilitas ekonomi regional, tetapi juga dapat menjadi landasan bagi kebijakan yang efektif dalam memitigasi dampak negatif dari pandemi *COVID-19*. Kondisi tersebut dapat dibuktikan melalui data pertumbuhan ekonomi Morowali sebelum dan setelah pandemi *COVID-19* dari tahun 2017-2022.



Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Morowali Tahun 2017-2022

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perubahan kinerja keuangan Morowali sebelum dan setelah wabah *COVID-19*. Dengan menganalisis berbagai indikator keuangan, seperti pendapatan daerah, belanja daerah, serta aspek lain dari neraca keuangan daerah, kita dapat memahami dampak konkret dari pandemi terhadap ekonomi Morowali. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan, hasil ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pandemi *COVID-19* berdampak pada kecendrungan kinerja keuangan (Kurniawan & Damayanti, 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi ekonomi, dan akademisi untuk merumuskan strategi pemulihan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan bagi Morowali dan daerah sejenis di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio ini mengukur seberapa mandiri sebuah daerah dalam mengelola keuangannya tanpa bergantung pada sumber pendapatan eksternal, seperti transfer pemerintah pusat atau pinjaman. Hasil bukan pajak sumber daya alam, hasil pajak, alokasi khusus, alokasi umum, dana darurat, dan pinjaman adalah komponen yang membentuk rasio kemandirian keuangan daerah. Rasio ini diukur dengan membandingkan pendapatan asli daerah dengan pendapatan transfer (Digdowiseiso & Satrio, 2022). Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pendapatan daerah. Berikut tabel presentase kriteria penilaian kemandirian keuangan daerah pemerintah Kabupaten Morowali.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemandirian Keuangan Daerah

Persentase PAD	Kriteria
0,00-10,00	Sangat Kurang
10,00-20,00	Kurang
20,01-30,00	Sedang
30,01-40,00	Cukup
40,01-50,00	Baik
>50,00	Sangat Baik

Sumber: Susanto, 2019

Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengevaluasi kinerja keuangan desa. Rasio ini menunjukkan kemampuan pemerintah untuk memenuhi alokasi dana yang telah direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan (Nurwana et al., 2023). Rasio ini mengukur seberapa efektif sebuah daerah dalam mengelola dan menggunakan anggarannya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Biasanya dihitung dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Kriteria Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

Persentase Rasio Efektivitas	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90%-100%	Efektif
80%-90%	Cukup Efektif
60%-80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber: Susanto, 2019

Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur seberapa aktif sebuah daerah dalam mengelola dan menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan menggunakan rasio aktivitas untuk menjelaskan bagaimana ia menjalankan operasinya, termasuk penjualan dan investasi. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan tingkat penjualan dan investasi untuk berbagai jenis aktiva (Yofhi Septian Panglipurningrum & Novita Dwi Andriani, 2020). Misalnya, rasio pendapatan aset mengukur seberapa efektif aset-aset daerah menghasilkan pendapatan.

Rasio Pertumbuhan

Kemampuan pemerintah daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya dari satu periode ke periode berikutnya diukur dengan rasio pertumbuhan (Lailiyah & Desitama, 2023). Rasio ini mengukur pertumbuhan atau perubahan dalam beberapa variabel keuangan dari waktu ke waktu. Contohnya, rasio pertumbuhan pendapatan daerah mengukur tingkat pertumbuhan pendapatan daerah dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk melihat kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Morowali berdasarkan Rasio Kinerja Keuangan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

Rasio Kemandirian Keuangan

Pendapatan Asli Daerah dikalikan dengan bantuan dari pemerintah pusat atau provinsi dihitung untuk menghitung kemandirian keuangan daerah.

$$KKD = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Bantuan Pemerintahan Pusat/Provinsi \& Penjaminan}} \times 100\%$$

Rasio Efektifitas

Seseorang dapat menghitung seberapa efektif pengelolaan keuangan pemerintah daerah dengan membandingkan hasil penerimaan dengan target yang ditetapkan dan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Target Penerimaan}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Perhitungan aktivitas keuangan daerah dibuat dengan membandingkan total belanja rutin dan operasi dengan APBD total dikali 100%, dan total belanja pembangunan dengan APBD dikalikan 100%.

$$\text{Rasio Belanja Rutin terhadap APBD} = \frac{\text{Total Belanja Rutin}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Belanja Pembangunan terhadap APBD} = \frac{\text{Total Belanja Ekspansi}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

Rasio Pertumbuhan

Perhitungan pertumbuhan keuangan daerah dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Pertumbuhan PAD} = \frac{\text{PAD tahun } p - \text{PAD tahun } pp - 1}{\text{PAD tahun } pp - 1} \times 100\%$$

$$\% \text{Pertumbuhan Total Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan Th } p - \text{PAD Th } p - 1}{\text{Pendapatan Th } p - 1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &\text{Persentase pertumbuhan Belanja Tdk Langsung} \\ &= \frac{\text{Belanja Tdk Lansung Th } p - \text{Belanja Tdk Lansung Th } p - 1}{\text{Belanja Rutin Th } p - 1} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Persentase pertumbuhan Belanja Langsung} \\ &= \frac{\text{Belanja Langsung Th } p - \text{Belanja Langsung Th } p - 1}{\text{Belanja Langsung Th } p - 1} \times 100\% \end{aligned}$$

(Keterangan : Th = Tahun p = tahun yang dihitung, p-1 = tahun sebelumnya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang membayar pajak dan retribusi sebagai sumber yang diperlukan oleh daerah ditunjukkan oleh rasio kemandirian keuangan daerah. Rasio kemandirian menunjukkan bahwa wilayah tersebut bergantung pada dana provinsi dan transfer pemerintah pusat, sehingga angka yang dihasilkan menunjukkan bahwa pemerintah daerah dapat membiayai dirinya sendiri (Nusi et al., 2023).

**Tabel 4. Kemandirian Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Morowali
TA. 2017-2022**

Tahun	Total PAD	Bantuan Pemerintah Pusat/Provinsi	Persentase (%)
2017	190.571.540.417,70	919.336.389.257,00	20,73
2018	181.232.941.457,03	913.508.328.617,00	19,84
2019	221.946.739.695,07	924.625.738.802,00	24,00
2020	310.035.234.830,19	950.310.721.772,00	32,62
2021	342.477.281.405,69	1.163.244.070.798,00	29,44
2022	394.951.348.983,00	1.071.891.131.903,00	36,85

Sumber data: Data diolah (2024)

Rasio kemandirian keuangan Kabupaten Morowali berada pada kategori sedang selama enam tahun, dengan rata-rata 27,15%. Kontribusi PAD terhadap total pendapatan APBD masih kecil dibandingkan dengan porsi pendapatan yang berasal dari bantuan pemerintah provinsi atau pusat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Morowali masih sangat bergantung pada pemerintah provinsi atau pusat dan belum mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri.

Rasio Efektifitas

Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Hasil dianggap efektif jika sesuai dengan rencana sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku (Aini et al., 2023). Apabila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau seratus persen, kemampuan daerah untuk menyelesaikan tugas dianggap efektif. Perhitungan rasio efektivitas pemerintah Kabupaten Morowali adalah sebagai berikut:

**Tabel 5. Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Morowali
Tahun 2017-2022**

Tahun	Realisasi Penerimaan	Target Penerimaan	Persentase (%)
2017	29.462.706.697,10	29.462.706.697,10	100,00
2018	4.119.218.945,40	4.190.696.647,40	98,29
2019	6.974.557.162,92	6.865.586.884,16	101,59

2020	10.785.438.665,30	30.245.858.483,55	35,66
2021	67.849.651.981,51	67.856.489.013,00	99,99
2022	23.271.867.873,00	23.271.867.873,00	100,00

Sumber data: Data diolah (2024)

Rasio efektifitas Kabupaten Morowali cukup meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5, dengan hasil rata-rata 89,26% selama tahun anggaran 2017-2022. Rasio efektifitas pada tahun 2017 sebesar 100,00%, dengan realisasi penerimaan yang sama dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2018, rasio efektifitas turun menjadi 98,29%, tetapi realisasi penerimaan tidak mampu melampaui target. Pada tahun 2019, rasio efektifitas naik menjadi 101,59%, dengan realisasi penerimaan lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Selanjutnya pada tahun 2020, rasio efektifitas kembali menurun menjadi 35,66%, dengan realisasi penerimaan lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Kemudian pada tahun 2021 rasio efektifitas naik menjadi 99,99%, dengan realisasi penerimaan lebih rendah dari target yang ditetapkan. Dan pada tahun 2022, rasio efektifitas kembali naik menjadi 100,00%. Meskipun ada penurunan realisasi penerimaan pada tahun-tahun sebelumnya, rasio efektifitas rata-rata menunjukkan kategori efektif. Namun, realisasi penerimaan yang menurun harus dapat ditingkatkan pada tahun-tahun berikutnya, terutama dengan mengoptimalkan pemungutan pajak dan retribusi daerah, yang merupakan sumber pendapatan asli daerah.

Rasio Aktivitas

Pemerintah dapat menggunakan rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa efektif mereka memanfaatkan aktiva atau sumber daya mereka (Zuraidani et al., 2023). Metode ini menunjukkan cara pemerintah daerah memprioritaskan belanja rutin dan pembangunan secara proporsional. Semakin tinggi persentase anggaran yang dialokasikan untuk belanja rutin, semakin kecil persentase belanja investasi, yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana layanan publik. Sebagai contoh, asumsi ini dirumuskan:

**Tabel 7. Aktivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Morowali
Tahun 2017-2022**

Tahun	Total Belanja Rutin	Belanja		Rasio Aktivitas Belanja (%)	
		Operasi	Modal	Operasi	Modal
2017	875.303.796.686,65	547.040.287.090,65	328.263.509.596,00	160,01	166,65
2018	950.500.797.633,93	642.810.649.325,93	307.690.148.308,00	147,87	208,91
2019	955.045.427.503,89	674.901.099.412,78	280.144.328.091,11	141,51	240,91
2020	1.028.049.405.904,20	746.071.783.487,80	281.977.622.416,40	264,59	264,59
2021	1.142.669.060.782,11	877.397.367.922,96	265.271.692.859,15	130,23	330,75
2022	1.262.321.895.850,00	995.125.193.549,00	267.196.702.301,00	126,85	372,43

Sumber data: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7, rasio aktifitas belanja Kabupaten Morowali untuk komponen belanja operasi adalah rata-rata 161,84%, sementara untuk komponen belanja modal adalah rata-rata 264,04%. Ini menunjukkan bahwa rasio belanja operasi lebih kecil dari pada rasio belanja modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Morowali lebih memprioritaskan belanja modal dari pada belanja operasi. Belanja modal yang tinggi menyebabkan porsi belanja operasi yang lebih kecil yang dialokasikan untuk membangun prasarana ekonomi masyarakat dan layanan publik.

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah ukuran seberapa mampu pemerintah daerah mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya dari waktu ke waktu (Budianto, 2021). Metode ini sangat penting untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola pendapatan keuangan daerah dan juga digunakan untuk mengevaluasi potensi pendapatan keuangan yang memerlukan perhatian pemerintah daerah.

**Tabel 8. Petumbuhan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Morowali
Tahun 2017-2022**

Tahun	Realisasi Pertumbuhan	Realisasi Penerimaan	Rasio Pertumbuhan	Rasio Pertumbuhan
	PAD	Pendapatan	Belanja Tdk Langsung	Belanja Langsung
2017	190.571.540.417,70	1.144.840.491.087,29	200.914.001.796,00	820.299.632.810,65
2018	181.232.941.457,03	1.094.918.270.074,03	248.881.909.796,00	841.491.094.313,93
2019	221.946.739.695,07	1.165.567.038.362,07	265.064.478.977,17	877.324.374.936,72
2020	310.035.234.830,19	1.292.602.327.666,77	423.878.853.320,00	633.163.481.908,20
2021	342.477.281.405,69	1.533.666.041.753,69	471.409.042.918,47	919.620.773.074,24
2022	394.951.348.983,00	1.466.842.480.886,00	532.532.453.065,00	942.767.917.872,00

Sumber data: Data diolah (2024)

Morowali memiliki data analisis rasio pertumbuhan PAD, realisasi penerimaan pendapatan, rasio pertumbuhan belanja tidak langsung, dan pertumbuhan belanja dari tahun anggaran 20017-2022. Tabel 8 menunjukkan hasil analisis rasio pertumbuhan APBD dari tahun anggaran 2017-2022.

**Tabel 9. Rasio Petumbuhan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Morowali
Tahun 2017-2022**

Tahun	Rasio PAD	Rasio Penerimaan Pendapatan	Rasio Pertumbuhan Belanja Tdk Langsung	Rasio Pertumbuhan Belanja Langsung
2017	161,79	21,03	43,80	-69,42
2018	-4,90	4,36	23,87	2,58
2019	22,46	6,45	6,50	4,26

2020	39,68	10,90	59,91	-27,83
2021	10,46	18,65	11,21	45,24
2022	15,32	-4,36	12,96	2,51

Sumber data: Data diolah (2024)

Pertumbuhan APBD Pemerintah Morowali tahun anggaran 2017-2022 mengalami pertumbuhan baik (positif), khususnya pada pertumbuhan PAD mengalami peningkatan meskipun ditahun 2018 sempat terjadi penurunan sebesar -4,90%, kondisi ini disebabkan Pemerintah Morowali tidak mampu merealisasikan pendapatan asli daerahnya (PAD) secara maksimal, karenan beberapa pos PAD yang tidak dapat dapat direalisasikan secara optimal ditahun tersebut. Pertumbuhan pendapatan Morowali dikatakan stabil karena mengalami kenaikan rasio pertumbuhan dari tahun 2017-2022. Selain pendapatan, pertumbuhan pada sisi belanja pemerintah Kabupaten Morowali yang terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi. Dimana pada tahun 2017 rasio pertumbuhan belanja tidak langsung cukup tinggi yaitu sebesar 43,80% dimana pada tahun sebelumnya hanya sebesar 23,87 pada tahun 2018. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 6,50%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 59,91%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 11,21%. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang kurang signifikan yaitu sebesar 12,96%. Hal tersebut terjadi karena pos-pos belanja tidak langsung mengalami kenaikan akibat pertumbuhan belanja langsung yang menurun.

Kesimpulannya bahwa rasio pertumbuhan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Morowali secara umum sangat karena pemerintah kota mampu meningkatkan pertumbuhan PAD dan pemerintah kota mampu meningkatkan pendapatan daerahnya, meskipun dimasa pandemi Covid-19, PAD Kabupaten Morowali tetap tumbuh positif. Namun Pemerintah Kabupaten Morowali memiliki rasio pertumbuhan rasio belanja masih cenderung rendah dikarenakan Pemerintah Kabupaten Morowali masih memprioritaskan belanjanya pada belanja tidak langsung dibandingkan belanja langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagai daerah industri kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali selama kurun waktu tahun anggaran 2017-2022 secara umum tidak mengalami dampak yang signifikan. Dimana kinerja keuangan Kabupaten Morowali cenderung dalam posisi yang stabil.

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali masih sangat bergantung pada bantuan dari pemerintah provinsi dan pusat, dengan kemandirian keuangan Tahun Anggaran 2017-2022 sedang dengan rata-rata 27,15%.
2. Berdasarkan Kriteria Penilaian Efektifitas, Rasio Efektifitas Kabupaten Morowali tahun anggaran 2017-2025 dinyatakan efektif karena memiliki persentase di atas 80, yaitu 89,26%. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali dapat menghasilkan sumber pendapatan asli daerah dengan efektif.
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Tahun Anggaran 2017-2022. Berdasarkan perhitungan aktifitas pengelolaan keuangan, kinerja keuangan pemerintah masih rendah. Prioritas utama pemerintah adalah belanja modal dengan tingkat rata-rata 264,04% dibandingkan dengan belanja operasi dengan tingkat rata-rata 161,84%.
4. Menurut perhitungan pertumbuhan pengelolaan keuangan daerah, kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali Tahun Anggaran 2017-2022 dikategorikan Kurang Baik karena PAD naik dan turun setiap tahun selama kurun waktu tahun anggaran sementara Pendapatan Daerah juga dikategorikan Cukup Baik karena mengalami penurunan yang sama pada PAD.

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Morowali mengenai kinerja pengelolaan keuangan daerah, yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi perolehan PAD melalui penggalan sumber-sumber baru penerimaan daerah kendati jumlah bantuan dana dari Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Pusat masih cukup besar.
2. Mempertahankan tingkat efektifitas pengelolaan keuangan daerah. Realisasi penerimaan daerah harus tetap lebih besar dari target yang ditetapkan.
3. Memperbesar alokasi Belanja Modal yang berhubungan dengan penyediaan sarana prasarana ekonomi serta layanan publik agar dapat semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah Kabupaten Morowali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Ningsih, P. A., & Rahma, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan pada Kantor Desa Jati Mulyo Tanjung Jabung Timur. *JREA (Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi)*, 1(1), 125–140.
- Budianto, A. (2021). Analisa Rasio Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun Anggaran 2016-2020. In *pusaka.magelangkab.go.id*. https://pusaka.magelangkab.go.id/assets/blog/images/upload/Analisa_Kinerja_Kuangan

_Pemerintah_Kabupaten_Magelang,_2016-2020.pdf

- Digdowniseiso, K., & Satrio, M. B. (2022). Pengaruh Rasio Kemandirian Keuangan Daerah dan Rasio Ketergantungan Fiskal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 2622–2205.
- Hamid, A. A. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Majalengka – Jawa Barat. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 38–51. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1378>
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). *Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 (7), 625–638.
- Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i1.55200>
- Lailiyah, N. I., & Desitama, F. S. (2023). Kemandirian Keuangan, Rasio Efisiensi, Rasio Solvabilitas Anggaran dan Rasio Pertumbuhan terhadap Financial Distress Pemerintah Daerah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.5868>
- Nurwana, A., Purwanto, A., & Akbar. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi Pada Kantor Desa Leppangeng Kabupaten Bone. *PRECISE: Journal of Economic*, 2(1), 9–17.
- Nusi, T. F. A., Abdullah, J., & Hasan, W. (2023). Analisis Rasio Kemandirian Keuangan Daerah Dalam Mendukung Otonomi Daerah Di Kabupaten Bone Bolango. *IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(1), 37–45. <https://doi.org/10.61214/ijen.v1i1.44>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Sukma, D., Putri, A. M., & Ahyaruddin, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Tahun 2015-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i1.1928>
- Susanto, H. (2019). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah kota mataram. In *Jurnal Distribusi-Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/236655267.pdf>
- Yofhi Septian Panglipurningrum, & Novita Dwi Andriani. (2020). Profitabilitas, Likuiditas, dan Rasio Aktivitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117>
- Zuraidani, K., Rahmayang, A., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt . Adaro Minerals Indonesia Tbk . Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v3i01>